

Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Diare Melalui Edukasi dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar

Galuh Ambariandi¹, Sumardino², Tri Sunaryo³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Surakarta

*Email: galuh.galuh8283@gmail.com

Abstract

Background: Diarrhea remains one of the leading causes of death in children, making prevention and control efforts crucial. Health education, using media such as leaflets and audio-visual tools, plays a vital role in raising awareness. This activity aims to implement a school-based community service programme and evaluate the improvement in knowledge and attitudes towards diarrhoea prevention among fifth-grade students at SDN Temboro 1 after audiovisual-based health education. **Methods:** This school-based PkM programme presented audiovisual modules on diarrhoea prevention to 36 fifth-grade students and conducted pre- and post-tests to monitor their learning outcomes. Knowledge was measured using a structured questionnaire (multiple choice/true-false), and attitudes were measured using a 4-point Likert scale; both were administered immediately before and after the session. **Results:** Pre- and post-monitoring showed improvement in both approaches; the audiovisual group recorded an average knowledge score of 70.89 and an attitude score of 66.33 after the session. These findings confirm that audiovisual education is more effective in optimising understanding and attitudes towards diarrhoea prevention in the context of school-based PkM. **Conclusion:** Audio-visual health education proves to be an effective method in enhancing both knowledge and attitudes toward diarrhea prevention in elementary school students.

Keywords: Audio-Visual, Knowledge, Attitude, Diarrhea Prevention.

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dianggap sebagai generasi penerus cita-cita bangsa, maka dari itu pada usia ini anak harus dipersiapkan tumbuh dan kembang dengan maksimal. Anak usia sekolah berisiko terkena berbagai macam penyakit mulai dari penyakit menular, infeksi dan gizi. Anak usia sekolah menghadapi berbagai masalah kesehatan yang sangat beragam dan kompleks, sehingga kemudian mereka menjadi target utama dalam berbagai program kesehatan yang terstruktur dengan baik dan mudah diakses (1).

Diare merupakan penyebab kematian terbesar pada balita dan anak-anak selain pneumonia. Kematian anak dengan masalah diare sebesar 10,7%, pneumonia dan 7,3% disebabkan oleh demam. Diare adalah kondisi yang ditandai dengan buang air besar lebih dari tiga kali per hari dengan tinja yang encer. Diare berlangsung beberapa hari, dalam beberapa kasus, kondisi ini dapat berlangsung lebih lama. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan diare pada anak meliputi infeksi (baik bakteri maupun virus), gangguan penyerapan nutrisi, alergi, keracunan, serta masalah pada sistem kekebalan tubuh (2–4).

Pencegahan diare sangat penting untuk mengendalikan angka kesakitan dan kematian pada anak usia sekolah. Salah satu langkah pencegahan dan pengendalian diare adalah dengan melakukan sosialisasi dan pendidikan kesehatan secara intensif. Pendidikan kesehatan adalah proses terencana untuk mencapai tujuan kesehatan, yang melibatkan kombinasi antara pembelajaran dalam bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan memerlukan media pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai sarana penyampaian informasi. Media ini dapat berupa berbagai jenis, seperti *leaflet* dan audiovisual (video). Penggunaan media ini diharapkan materi pendidikan kesehatan dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh anak usia sekolah (5–7).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan menggunakan media video dan poster terhadap pengetahuan serta sikap anak dalam pencegahan diare. Hasil penelitian menemukan bahwa pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun menggunakan media video berpengaruh terhadap kemampuan siswa sekolah dasar dalam melakukan cuci tangan dengan benar. Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa media video dalam pendidikan kesehatan terbukti efektif sebagai metode edukasi yang dapat meningkatkan efikasi diri anak-anak dalam pencegahan diare (8–10).

Hasil survei lokasi yang dilakukan, SDN Temboro 1 terletak di lingkungan yang banyak terdapat pedagang makanan di sepanjang jalan menuju SD, yang merupakan jalur kendaraan roda dua, roda empat dan truk angkut pasir maka banyak debu bahkan kotoran mengenai makanan yang dijual pedagang. Hasil observasi juga menunjukkan kebiasaan anak-anak dalam membeli makanan dan jajan di penjual tersebut pada jam istirahat dan pulang sekolah.

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan di SDN Temboro 1 pada tahun 2021, dari 14 siswa rata-rata sering mengalami diare dan hanya 5 siswa yang mampu menjawab pertanyaan seputar diare dengan tepat. Pada masa pandemi, siswa masih sering merasakan mules akibat diare karena meskipun banyak di rumah tetapi mereka masih suka membeli jajanan diluar dengan alasan diajak teman. Sebanyak 15 siswa, hanya 4 yang rutin mencuci tangan sebelum makan menggunakan sabun.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa pemberian pendidikan kesehatan dilaksanakan berdasarkan hasil observasi di daerah tersebut karena kejadian diare masih tinggi serta pengetahuan dan sikap siswa terkait tatalaksana pencegahan diare masih kurang. SDN Temboro terletak di Magetan adalah sebuah wilayah yang terletak di Jawa Timur dengan jumlah penderita diare yang tidak stabil tiap tahun. Jumlah perkiraan penderita diare berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Magetan oleh Dinkes Magetan (2020) adalah sekitar 16.982 jiwa dan diare menjadi penyakit terbanyak di antara penyakit HIV/AIDS, IMS, DBD, dan malaria. Uraian fenomena tersebut mendasari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan program pemberian edukasi menggunakan audio visual terhadap pengetahuan dan sikap terkait diare pada anak sekolah dasar.

METODE

Kegiatan dilaksanakan di SDN Temboro yang dipilih berdasarkan lokasi ketersediaan mitra sekolah dan kesesuaian program UKS. Kegiatan berlangsung pada Juli-Desember 2022 dengan urutan aktivitas sebagai berikut: persiapan dan koordinasi mitra, pre-test, pemberian edukasi (audio-visual untuk Kelompok 1 dan *leaflet* untuk Kelompok 2), post-test segera setelah intervensi, serta (opsional) tindak lanjut retensi 2–4 minggu pasca intervensi. Sasaran adalah seluruh siswa kelas V yang hadir dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan (pre-test, edukasi, post-test) dengan persetujuan pihak sekolah/orang tua. Siswa yang tidak menyelesaikan salah satu tahap dikeluarkan dari analisis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan dua kelompok sasaran dan dilaksanakan dengan 3 (tiga) tahap yaitu pertama kegiatan pengukuran pengetahuan dan sikap sebelum pemberian edukasi (pre test), tahap kedua adalah pemberian edukasi pencegahan diare menggunakan audio dan visual pada kelompok 1 dan menggunakan

leaflet pada kelompok 2, dan tahap ketiga adalah pengukuran kembali tingkat pengetahuan dan sikap (post test) terkait pencegahan diare setelah diberikan edukasi melalui audio-visual atau leaflet pada sasaran siswa kelas 5.

Media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu audio visual berupa video dengan durasi 9 menit berisi materi tentang konsep diare, penyebab diare, komplikasi, pencegahan dan pengobatan diare. Untuk kelompok 2 diberikan edukasi melalui media leaflet tentang pencegahan diare. Tahap selanjutnya adalah peserta di evaluasi, penyuluh mengukur tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan menggunakan kuesioner.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 27 Mei 2022, didapatkan sebanyak 36 siswa yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok pertama diberikan edukasi menggunakan leaflet sebanyak 18 siswa dari SDN Taji. Kelompok kedua didapatkan sebanyak 18 siswa yang dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual dari SDN Temboro 1.

Pada kelompok dengan edukasi melalui media *leaflet* dengan total 18 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki (33,33%) dan 12 siswi (66,7%). Pada kelompok dengan edukasi media audiovisual dengan total 18 peserta terdiri dari 7 siswa (38,9%) dan sebanyak 11 siswi (61,1%). Hasil pengukuran pengetahuan dan sikap menggunakan kuesioner dari responden sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa pemberian edukasi baik menggunakan media *leaflet* maupun audio visual diperoleh hasil pengetahuan dan sikap seperti tabel berikut:

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Setelah Edukasi Melalui Media *Leaflet*

Variabel	Sebelum (Mean ± SD)	Sesudah (Mean ± SD)	p-value*
Pengetahuan	50,56 ± 13,92	65,00 ± 12,48	0,001
Sikap	50,44 ± 6,98	60,89 ± 6,97	0,001

Catatan: * Uji t-dependen

Uji t-dependen digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang berhubungan, seperti sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama dan melihat ada atau tidaknya pengaruh pemberian intervensi pada sikap dan pengetahuan yang signifikan antara responden kelompok audio visual dan kelompok *leaflet*.

Tabel 2. Perubahan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Setelah Edukasi Melalui Media Audio Visual

Variabel	Sebelum (Mean ± SD)	Sesudah (Mean ± SD)	p-value*
Pengetahuan	56,11 ± 14,20	70,89 ± 14,09	0,001
Sikap	55,50 ± 7,14	66,33 ± 7,76	0,001

Catatan: * Uji t-dependen

Hasil uji t-dependen antara nilai pre-test dan post-test pada pengetahuan dan sikap kelompok audiovisual menunjukkan $p\text{-value} = 0,001$, yang berarti ada pengaruh signifikan dari intervensi terhadap pengetahuan dan sikap karena $p\text{-value}$ kurang dari 0,05. Begitu pula, hasil uji t-dependen pada kelompok *leaflet* menunjukkan $p\text{-value} =$

0,001 untuk pengetahuan dan sikap, yang juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari intervensi pada kelompok tersebut.

PEMBAHASAN

Peserta dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sebagian besar adalah perempuan (66,7%). Hasil penelitian ditemukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kecerdasan, meskipun keduanya sering kali beroperasi dengan cara yang berbeda. Laki-laki dan perempuan menggunakan bagian otak yang berbeda saat melakukan aktivitas seperti mengingat, merasakan emosi, mengenali ekspresi wajah, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan. Usia peserta pun relatif homogen karena yang dipilih adalah siswa kelas 5. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang dalam berpengetahuan dan bersikap akan semakin bertambah (11–13).

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada rata-rata pengetahuan dan sikap baik pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual maupun *leaflet*. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari kedua media dalam pencegahan diare. Hasil kegiatan ini mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video dan *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta didik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual menghasilkan rata-rata pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi dibandingkan dengan media *leaflet* (4,8,9,13,14).

Penelitian menunjukkan bahwa media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Selain itu, media audio visual terbukti lebih efektif dalam membentuk sikap dibandingkan dengan media *leaflet*. Pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual lebih efektif dibandingkan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa. Informasi yang disampaikan melalui media audio visual merupakan bagian dari upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku untuk mencapai kesehatan yang optimal. Media ini dianggap lebih menarik dan efektif karena melibatkan dua indera, yaitu pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media audio visual dalam edukasi kesehatan dapat merangsang kedua indera tersebut, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih maksimal (10,13,15).

Media audio visual berperan besar indera penglihatan dalam menyampaikan informasi ke otak, yang mencapai sekitar 75% hingga 87%, sementara 13% hingga 25% informasi disalurkan melalui indera lainnya. Media audio visual, pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat, serta dapat memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan secara lebih realistis. Media audio visual juga memungkinkan pemutaran berulang untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran (9).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merekomendasikan pelibatan sekolah dan orang tua dioperasionisasikan melalui penguatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Kegiatan meliputi edukasi terstruktur bagi wali kelas dan petugas UKS untuk standarisasi pesan kunci (air minum aman, cuci tangan enam langkah, dan takaran oralit/ORS sesuai pedoman); diseminasi surat informasi kepada orang tua yang memuat tautan video edukasi serta *leaflet* digital/QR untuk dipelajari di rumah; dan pendampingan latihan rumah oleh orang tua menggunakan daftar tilik sederhana dengan umpan balik tertulis.

Pada tingkat kelas, direkomendasikan rutinitas “Jumat Cuci Tangan” dan pembentukan “Pojo ORS” (poster langkah, alat ukur, gelas takar) guna memfasilitasi

praktik berulang. Pelaksanaan dimonitor mingguan oleh guru/UKS melalui rekapitulasi, observasi kepatuhan, dan dokumentasi foto, sementara penguatan pesan dilakukan melalui papan pengumuman serta kanal komunikasi kelas (misalnya grup pesan singkat). Rangkaian langkah ini ditujukan untuk memastikan keberlanjutan perilaku pencegahan diare di lingkungan sekolah maupun rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendidikan kesehatan menggunakan audio visual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan diare. Pendidikan kesehatan audio visual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan diare. Kegiatan pengabdian masyarakat seperti penyuluhan dan pendidikan kesehatan terkait pencegahan diare dapat diterapkan oleh pihak sekolah dan dinas terkait untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terkait pencegahan diare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada SDN Temboro 1 dan SDN Taji, Magetan, Jawa Timur atas dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif yang telah diberikan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Cha YE, Fu YZ, Yao W. Knowledge, practice of personal hygiene, school sanitation, and risk factors of contracting diarrhea among rural students from five western provinces in China. *Int J Environ Res Public Health*. 2021 Sep 1;18(18):1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph18189505> PMID: 34574432
2. Shaaban FL, Kabatereine NB, Chami GF. Diarrhoeal outcomes in young children depend on diarrhoeal cases of other household members: A cross-sectional study of 16,025 people in rural Uganda. *BMC Infect Dis*. 2022 Dec 1;22(1):1. <https://doi.org/10.1186/s12879-022-07468-2> PMID: 35597899
3. Gebrehiwot T, Geberemariam BS, Gebretsadik T, Gebresilassie A. Prevalence of diarrheal diseases among schools with and without water, sanitation and hygiene programs in rural communities of north-eastern Ethiopia: a comparative cross-sectional study. *Rural Remote Health*. 2020;20(4):1–9. <https://doi.org/10.22605/RRH4907> PMID: 33059457
4. Nugroho T, Rosidah S. The effect of health education with audiovisual media on the knowledge of washing hands with soap In grade 2 elementary school Student. *Healthy Journal*. 2020;8(1).
5. Oktavia SSSY, Purwanti Y. View of Pencegahan diare dengan perilaku hidup bersih sehat melalui media video kerja. *Gema Wiralodra*. 2023;14(1):1–11.
6. Giri M, Behera MR, Behera D, Mishra B, Jena D. Water, sanitation, and hygiene practices and their association with childhood diarrhoea in rural households of

Mayurbhanj District, Odisha, India. Cureus. 2022 Oct 4; <https://doi.org/10.7759/cureus.29888>

7. Khan KM, Chakraborty R, Brown S, Sultana R, Colon A, Toor D, et al. Association between handwashing behavior and infectious diseases among low-income community children in urban new delhi, india: A cross-sectional study. *Int J Environ Res Public Health*. 2021 Dec 1;18(23):1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph182312535> PMID: 34886261
8. Rangga Tanari G, Herland Eksakta de Fretes F, Sambo M, Keluarga Kemayoran M, Studi Ilmu Keperawatan P, Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar S, et al. Dampak edukasi menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan anak. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*. 2020;3(1):1–6. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v3i1.44>
9. Hardianti DP, Yulianti F, Kesehatan P, Bandung K. The effect of video media on students knowledge and attitude about hand washing with soap in elementary school. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*. 2021;(1). <https://doi.org/10.34011/jks.v12i2.1816>
10. Kesehatan J, Politeknik P, Bhakti K, Husada P, Romlah SN, Ratih Puspita R, et al. Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare Program Studi D-III Kebidanan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Vol. 2, *Jurnal Kesehatan Pertiwi*.
11. Mahmud MA, Spigt M, Bezabih AM, Dinant GJ, Velasco RB. Associations between intestinal parasitic infections, anaemia, and diarrhoea among school aged children, and the impact of hand-washing and nail clipping. *BMC Res Notes*. 2020 Jan 2;13(1):1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4871-2> PMID: 31898526
12. Syarifuddin S. The effect of health education on increasing knowledge about diarrhea disease in elementary school students. *Jurnal Info Sains: Informatika dan Sains [Internet]*. 2023;13(2):1–5.
13. Ciptaningrum PR, Sudaryanto A, Studi P, Keperawatan I, Kesehatan I, Muhammadiyah Surakarta U, et al. Pendidikan Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan diare: Literature review. *Jurnal Promotif Preventif [Internet]*. 2024;7(1):23–35.
14. Nuraeni A, Putri Kemala Supendi M, Efendi A. The relationship of hand washing behavior towards diarrhea cases in school-age children. *Journal of Vocational Nursing [Internet]*. 2022;3(2):104–8.
15. Efni N, Yuli Fatmawati T, Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi S. Pengaruh media booklet terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia remaja putri. *Seminar Kesehatan Nasional [Internet]*. 2023;2.